

Nama: Shafa Djiana Wardani

NPM: 2413031080

Kelas: 24C

Studi kasus 1 (Depresiasi aset tetap)

Diketahui:

Harga perolehan = Rp. 500.000.000

Nilai residu = Rp. 50.000.000

Umur manfaat = 5 tahun

Depresiasi tahunan = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{umur manfaat}}$

$$= \frac{500.000.000 - 50.000.000}{5}$$

$$= \frac{450.000.000}{5}$$

$$= 90.000.000$$

Jadi, jumlah depresiasi yang harus diakui PT XYZ pada tahun Pertama (2022) adalah sebesar Rp. 90.000.000.

Studi kasus 2 (Penghentian penggunaan aset).

Diketahui:

Harga Perolehan = Rp. 300.000.000

Nilai Residu = 0

Umur manfaat = 10 tahun

Nilai Wajar (harga jual) = Rp. 180.000.000

1. Hitung depresiasi tahunan.

Depresiasi Per tahun (tanpa nilai residu):

$$= \frac{\text{Rp. 300.000.000}}{10}$$

$$= \text{Rp. 30.000.000 / per tahun}$$

2. Hitung akumulasi depresiasi sampai 31 Desember 2024.

kendaraan digunakan selama 3 tahun (2022, 2023, 2024):

$$\begin{aligned} \text{Akumulasi depresiasi} &= 3 \times \text{Rp. 30.000.000} \\ &= \text{Rp. 90.000.000} \end{aligned}$$

3. Hitung nilai tercatat kendaraan Per 31 Desember 2024

Nilai tercatat = Harga Perolehan - Akumulasi Depresiasi

$$= \text{Rp. } 300.000.000 - \text{Rp. } 90.000.000$$

$$= \text{Rp. } 210.000.000$$

4. Hitung rugi penurunan nilai

Rugi penurunan nilai = Nilai tercatat - Nilai Jual

$$= \text{Rp. } 210.000.000 - \text{Rp. } 180.000.000$$

$$= \text{Rp. } 30.000.000$$

Jadi, PT ABC harus mengakui rugi penurunan nilai sebesar

Rp. 30.000.000.